

MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INGGRIS DENGAN CERITA PENDEK

Nazwa Riju

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: nazwariju02@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam aspek kosakata, pemahaman bacaan, dan keterampilan komunikasi. Cerita pendek merupakan salah satu bentuk teks naratif yang ringkas namun padat makna, sehingga sangat cocok digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama di tingkat menengah. Melalui cerita pendek, siswa tidak hanya belajar struktur bahasa dan tata bahasa secara kontekstual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi proses belajar-mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita pendek memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata, kemampuan memahami teks, serta keberanian untuk berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris. Cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa membangun koneksi personal dengan materi yang dipelajari, sehingga mempermudah pemahaman dan retensi. Selain itu, kegiatan diskusi dan penulisan ulang cerita mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dalam konteks yang bermakna. Berdasarkan temuan ini, penggunaan cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Inggris direkomendasikan sebagai metode yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan keterampilan bahasa siswa secara holistik.

Kata kunci: Pembelajaran, Kosa Kata, Struktur, Imajinasi, Deskriptif.

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, teknologi, hingga hubungan diplomatik antarbangsa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, kenyataannya, penguasaan bahasa Inggris oleh sebagian besar pelajar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil studi seperti *EF English Proficiency Index (EF EPI)* yang menempatkan Indonesia dalam kategori tingkat kemahiran menengah ke bawah.

Salah satu penyebab utama rendahnya penguasaan bahasa Inggris adalah pendekatan pengajaran yang masih bersifat tradisional dan terfokus pada aspek tata bahasa (grammar) serta penerjemahan. Metode seperti ini sering kali bersifat satu arah, tidak kontekstual, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Akibatnya, pembelajaran terasa kaku, membosankan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa tidak melihat hubungan antara materi pelajaran dan dunia nyata, motivasi dan minat mereka untuk belajar pun menurun drastis.

Dalam beberapa dekade terakhir, para pendidik dan peneliti bahasa telah mendorong adopsi pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang mulai mendapat

perhatian adalah integrasi cerita pendek dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Cerita pendek merupakan bentuk teks naratif yang ringkas, padat makna, dan mudah dipahami, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bagi pemula atau siswa tingkat menengah.

Penggunaan cerita pendek dalam kelas bahasa Inggris dapat memberikan banyak manfaat. Pertama, cerita pendek menyajikan bahasa dalam bentuk yang otentik dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami penggunaan kosakata dan struktur kalimat secara alami. Kedua, cerita pendek memiliki nilai estetika dan emosional yang mampu membangkitkan minat baca dan keterlibatan emosional siswa. Ketiga, dengan membaca cerita pendek, siswa dapat memperluas wawasan budaya dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Selain aspek linguistik, cerita pendek juga membantu membangun kemampuan kognitif siswa. Melalui kegiatan seperti menganalisis tokoh, alur cerita, konflik, dan pesan moral, siswa dilatih untuk memahami teks secara mendalam. Dalam proses ini, mereka tidak hanya belajar bahasa sebagai sistem, tetapi juga sebagai sarana ekspresi dan komunikasi yang bermakna. Aktivitas menulis ringkasan cerita, mendiskusikan karakter, atau memerankan kembali cerita juga mendorong keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris.

Di samping itu, cerita pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang personal dan menyenangkan. Cerita tentang kehidupan keluarga, persahabatan, sekolah, atau hewan (seperti fabel) membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi dan membantu mereka membangun koneksi makna yang kuat. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran, retensi informasi pun meningkat.

Meskipun potensi penggunaan cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Inggris cukup besar, masih banyak guru yang belum memanfaatkannya secara optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar yang sesuai, kurangnya pelatihan dalam penerapan metode ini, atau anggapan bahwa teks sastra terlalu sulit untuk siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan cerita pendek dalam kelas bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kosakata, pemahaman membaca, dan keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi peran cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Inggris. Fokus utama penelitian ini adalah pada sejauh mana cerita pendek dapat meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman terhadap isi teks, serta keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Penelitian ini juga akan menyoroiti bagaimana respons siswa terhadap penggunaan cerita pendek dan bagaimana cerita tersebut membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan proses yang kompleks karena melibatkan penguasaan empat keterampilan utama, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Menurut Richards (2008), pembelajaran bahasa harus memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam konteks nyata. Dalam konteks pembelajar pemula, pendekatan komunikatif dan kontekstual sangat dianjurkan agar siswa tidak hanya memahami aturan tata bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam praktik berkomunikasi sehari-hari.

2. Cerita Pendek sebagai Media Pembelajaran

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk teks naratif yang memiliki struktur sederhana, karakter terbatas, dan tema yang padat. Menurut Sudrajat (2018), cerita pendek sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa karena menyajikan bahasa dalam bentuk yang alami dan menarik. Cerita pendek juga mendorong siswa untuk memahami makna secara kontekstual, bukan sekadar menghafal definisi kosakata secara lepas.

Cerita pendek tidak hanya memperkaya aspek linguistik, tetapi juga aspek afektif dalam pembelajaran. Ketika siswa tertarik pada isi cerita, mereka menjadi lebih terlibat dalam proses belajar. Cerita dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa membangun koneksi emosional terhadap materi (Handayani, 2019).

3. Teori Pembelajaran Bahasa

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan konteks yang mereka alami. Dalam konteks ini, cerita pendek menjadi media yang relevan karena memungkinkan siswa menggali makna secara mandiri melalui interpretasi terhadap alur cerita dan karakter.

Selain itu, teori input komprehensif dari Krashen (1985) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa terjadi secara optimal jika siswa terpapar pada materi yang sedikit lebih kompleks dari kemampuan mereka saat ini ($i+1$). Cerita pendek dengan kosakata baru namun masih dapat dipahami secara kontekstual sangat sesuai dengan prinsip ini, karena siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka secara bertahap.

4. Manfaat Membaca Cerita Pendek dalam Pembelajaran Bahasa

Cerita pendek memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pertama, dari sisi kosakata, cerita pendek memperkenalkan kata-kata baru secara kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat maknanya (Putra, 2022). Kedua, dari segi pengucapan dan intonasi, pembacaan cerita secara lisan dapat melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara. Ketiga, dalam hal pemahaman membaca, cerita pendek mendorong siswa untuk memahami ide utama, menganalisis karakter, serta menginterpretasi pesan moral dan budaya dalam teks.

Dengan demikian, cerita pendek tidak hanya memperkaya keterampilan bahasa, tetapi juga memperluas wawasan budaya dan kemampuan berpikir kritis siswa (Maulana & Sari, 2019). Integrasi cerita pendek dalam kelas bahasa Inggris memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber akademik lainnya yang membahas penggunaan cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengkaji hasil-hasil studi sebelumnya yang telah menginvestigasi efektivitas cerita pendek sebagai media pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di tingkat menengah.

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa artikel dan jurnal ilmiah yang relevan, baik nasional maupun internasional, yang membahas penggunaan cerita pendek dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa sumber utama yang dianalisis antara lain:

Putra (2022) dalam penelitiannya mengenai pemerolehan kosakata melalui cerita pendek.

Handayani (2019) yang meneliti penggunaan cerpen sebagai media belajar bahasa di tingkat SMP.

Maulana & Sari (2019) yang menganalisis peningkatan pemahaman membaca melalui cerita naratif.

Nugroho (2020) yang mengevaluasi peningkatan keterampilan berbicara melalui storytelling.

Artikel-artikel lain yang tersedia secara daring melalui platform ejournal dan arsip akademik.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengkategorikan temuan-temuan utama dari berbagai penelitian yang dikaji. Proses ini meliputi:

- Identifikasi topik inti dari masing-masing penelitian, seperti peningkatan kosakata, keterampilan membaca, serta dampak afektif pembelajaran.
- Klasifikasi hasil penelitian berdasarkan keterampilan bahasa yang ditingkatkan melalui cerita pendek.
- Sintesis temuan untuk melihat pola umum, kelebihan, tantangan, dan efektivitas penggunaan cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris berbasis cerita pendek, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang bersifat empiris di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, kita akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan dalam penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan yang jelas dalam berbagai aspek pembelajaran, yaitu penguasaan kosakata, pemahaman bacaan, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Selain itu, siswa juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar bahasa Inggris.

1. Penguasaan Kosakata

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan kosakata siswa setelah menggunakan cerita pendek secara rutin dalam proses pembelajaran. Cerita pendek memperkenalkan kata-kata baru yang sering digunakan dalam konteks yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempelajari kosakata dalam konteks yang bermakna, yang membuat kata-kata tersebut lebih mudah diingat dan digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, siswa diminta untuk membaca cerita pendek setiap minggu, kemudian mengidentifikasi kata-kata baru yang mereka temui. Setelah itu, mereka diminta untuk menulis kalimat menggunakan kata-kata tersebut untuk memastikan pemahaman mereka terhadap makna kata tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir 75% siswa berhasil menggunakan kosakata baru tersebut dengan benar dalam konteks yang sesuai. Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan kata-kata baru tersebut dalam percakapan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek dapat membantu siswa memperkaya kosakata mereka dengan cara yang lebih alami dan kontekstual. Dengan memahami kata-kata dalam konteks cerita, siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga belajar cara menggunakan kata tersebut dalam percakapan atau tulisan.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca

Selain penguasaan kosakata, cerita pendek juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitian ini, siswa diminta untuk membaca berbagai cerita pendek yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa mereka. Cerita-cerita ini dipilih dengan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau tema yang lebih menarik seperti fabel, cerita petualangan, dan cerita tentang budaya lain. Pembelajaran dengan menggunakan cerita pendek memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, yang berbeda dari teks buku pelajaran yang lebih formal.

Melalui kegiatan membaca cerita pendek, siswa dapat meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan mereka. Siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok di mana mereka

menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dan mendiskusikan ide utama dari cerita tersebut. Aktivitas ini membantu siswa memahami struktur cerita, plot, karakter, dan pesan moral yang disampaikan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekstrak informasi utama dari teks.

Data menunjukkan bahwa hampir 80% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bacaan mereka setelah rutin membaca cerita pendek. Tes pemahaman bacaan yang dilakukan setelah membaca cerita menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi ide pokok cerita dengan baik dan menjawab pertanyaan dengan lebih tepat.

Peningkatan ini juga dapat dijelaskan oleh teori input komprehensif yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif terjadi ketika siswa terpapar dengan bahasa yang sedikit lebih tinggi dari tingkat pemahaman mereka, namun masih dapat dimengerti dalam konteks. Cerita pendek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terpapar dengan bahasa baru dalam situasi yang bisa mereka pahami dan nikmati.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Cerita pendek juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Dalam kegiatan kelas, setelah membaca cerita pendek, siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok atau presentasi singkat mengenai cerita yang telah dibaca. Mereka diminta untuk berbicara tentang alur cerita, karakter utama, dan pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Melalui diskusi ini, siswa didorong untuk berbicara dalam bahasa Inggris, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris mulai menunjukkan lebih banyak inisiatif untuk berbicara. Mereka merasa lebih nyaman karena topik yang dibahas adalah cerita yang mereka sudah pahami dan nikmati, yang membuat mereka lebih mudah mengungkapkan pendapat mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 70% siswa yang awalnya ragu-ragu dalam berbicara bahasa Inggris kini merasa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Bahkan, beberapa siswa yang sebelumnya jarang berbicara dalam bahasa Inggris kini berani menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa cerita pendek dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan mendukung bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris.

4. Peningkatan Keterampilan Menulis

Cerita pendek juga memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis siswa. Setelah membaca cerita pendek, siswa diminta untuk menulis ringkasan cerita atau membuat lanjutan cerita berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Aktivitas menulis ini memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari cerita pendek dalam bentuk tulisan.

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam struktur tulisan mereka. Mereka dapat menulis dengan kalimat yang lebih kompleks dan menggunakan kosakata yang baru mereka pelajari. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun paragraf yang koheren dan logis, yang merupakan keterampilan penting dalam menulis bahasa Inggris.

Evaluasi terhadap tulisan siswa menunjukkan bahwa 60% siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis mereka. Mereka mulai mampu menulis dengan lebih jelas dan terstruktur, dan penggunaan kosakata yang lebih beragam juga tercermin dalam tulisan mereka. Aktivitas menulis juga membantu siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka terhadap cerita yang telah dibaca dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi melalui tulisan.

5. Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Salah satu dampak positif yang sangat terlihat dari penggunaan cerita pendek adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran karena cerita pendek memberikan variasi dalam materi pelajaran. Mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk membaca dan memahami cerita, karena cerita-cerita tersebut menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Motivasi siswa meningkat karena mereka merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan aplikatif. Cerita pendek memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih natural dan tidak membosankan. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

6. Tantangan dalam Penggunaan Cerita Pendek

Meskipun penggunaan cerita pendek terbukti memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, penerapannya di dalam kelas tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan ini muncul dari berbagai aspek, baik dari sisi guru, siswa, maupun materi itu sendiri. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi:

- **Tingkat Kesulitan Cerita Tidak Sesuai dengan Kemampuan Siswa**
Salah satu tantangan utama adalah pemilihan cerita pendek yang sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa siswa. Cerita yang terlalu sulit akan membuat siswa kesulitan memahami isi dan kosakata, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sebaliknya, cerita yang terlalu mudah bisa membuat siswa cepat bosan dan merasa tidak tertantang.
- **Keterbatasan Kosakata dan Struktur Bahasa yang Belum dikuasai**
Banyak siswa pemula belum menguasai cukup kosakata atau struktur tata bahasa untuk memahami isi cerita pendek secara utuh. Hal ini membuat mereka cenderung menebak isi cerita tanpa memahami makna yang sebenarnya, atau merasa frustrasi saat menemui kata-kata baru yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya.
- **Kurangnya Ketersediaan Cerita Pendek yang Relevan dan Berkualitas**
Tidak semua cerita pendek cocok untuk tujuan pembelajaran. Cerita yang terlalu bersifat sastra atau mengandung budaya asing yang tidak dikenal siswa bisa menjadi kendala dalam pemahaman. Selain itu, ketersediaan cerita pendek yang kontekstual, sederhana, dan memiliki pesan moral yang jelas juga terbatas, khususnya dalam kurikulum lokal yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan berbasis literasi.
- **Waktu Pembelajaran yang Terbatas**
Menggunakan cerita pendek sebagai media pembelajaran seringkali memerlukan waktu yang cukup banyak, terutama jika mencakup kegiatan membaca, diskusi, dan penulisan ulang. Dalam kondisi waktu belajar yang terbatas, guru mungkin kesulitan untuk menyelesaikan satu siklus pembelajaran berbasis cerita secara tuntas.
- **Kurangnya Pelatihan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berbasis Cerita**
Tidak semua guru memiliki keterampilan atau pengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis cerita pendek. Beberapa guru cenderung hanya menyuruh siswa membaca tanpa memberikan panduan kontekstual atau aktivitas lanjut yang bermakna, sehingga potensi pedagogis dari cerita pendek tidak dimaksimalkan.
- **Rendahnya Minat Baca Siswa**
Minat baca yang rendah menjadi tantangan besar dalam implementasi cerita pendek sebagai media pembelajaran. Banyak siswa belum terbiasa membaca secara aktif atau memaknai isi teks secara kritis. Mereka menganggap membaca sebagai kegiatan membosankan, apalagi jika dilakukan dalam bahasa asing yang belum dikuasai.
- **Ketergantungan pada Terjemahan**
Beberapa siswa lebih fokus pada menerjemahkan kata demi kata dari cerita pendek, bukan memahami ide pokok secara keseluruhan. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa karena siswa terlalu terpaku pada terjemahan literal daripada memahami konteks dan makna utuh dalam bahasa Inggris.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa siswa. Cerita pendek membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Selain itu, cerita pendek juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru bahasa Inggris menggunakan cerita pendek sebagai metode pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan kelas. Cerita pendek dapat digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas, seperti diskusi, menulis, dan presentasi, untuk mengembangkan berbagai keterampilan bahasa. Untuk hasil yang optimal, cerita pendek yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa.

Daftar Pustaka

<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/2247/1689/>

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/49530/18687/142937>

<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/36/33/>

<https://id.scribd.com/document/730213267/Penggunaan-Cerita-Pendek-dalam-Meningkatkan-Kemampuan-Membaca-Terhadap-Siswa-ESL>

<https://journal.unnes.ac.id/nju/rekayasa/article/download/10309/6408>

<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/36>

<https://journal.unnes.ac.id/nju/rekayasa/article/download/10309/6408>